

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Kolam terhadap Pendapatan Usaha Ikan Mas di Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara

The Influence of Capital, Labor, and Pond Area on Goldfish Business Income in Lawe Pangkat Village, Deleng Pokhkisen District, Southeast Aceh Regency

Raydi Hamzah, Amrin Mulia Utama* & Nur Aisyah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan luas kolam terhadap pendapatan usaha ikan mas di Desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian sebanyak 50 pelaku usaha ikan mas yang juga dijadikan sebagai sampel dengan teknik sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal usaha, tenaga kerja, dan luas kolam masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan mas. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,562. Artinya, 56,2% variasi pendapatan dijelaskan oleh ketiga variabel, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan modal, optimalisasi tenaga kerja, dan perluasan kolam merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan usaha budidaya ikan mas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembudidaya dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan perikanan skala kecil di pedesaan.

Kata Kunci: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Luas Kolam dan Pendapatan Usaha.

Abstract

This study aims to analyze the influence of business capital, labor, and pond area on goldfish business income in Lawe Pangkat Village, Deleng Pokhkisen District, Southeast Aceh Regency. This study uses a quantitative approach with the type of associative research. The research population was 50 goldfish business actors who were also used as samples using census techniques. Data collection was carried out through a closed questionnaire using the Likert scale. Data were analyzed using multiple linear regression, with classical assumptions including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results of the study show that partially, business capital, labor, and pond area each have a significant effect on the carp business income. Simultaneously, these three variables contributed significantly to revenue, with an Adjusted R Square value of 0.562. This means that 56.2% of the income variation was explained by all three variables, while the rest was influenced by other factors outside of the study. These findings show that capital increase, labor optimization, and pond expansion are key factors in increasing the income of goldfish farming businesses. This research is expected to be the basis for cultivators and local governments in formulating small-scale fisheries development strategies in rural areas.

Keywords: Business Capital, Labor, Pool Area and Business Income.

How to Cite: Hamzah, R., Utama, A.M., & Aisyah, N. (2025). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Kolam terhadap Pendapatan Usaha Ikan Mas di Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Economics, Business and Management Science Journal*, 5(2) 2025: 301-309.

*E-mail: amrinmulia@staff.uma.ac.id

ISSN 2775-3794 (Online)

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah, salah satunya adalah sumber daya perikanan. Subsektor perikanan, baik tangkap maupun budidaya, memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), subsektor perikanan budidaya menyumbang lebih dari 55% total produksi perikanan nasional. Salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan adalah ikan mas (*Cyprinus carpio*), yang memiliki nilai ekonomis tinggi, mudah dipijahkan, cepat tumbuh, serta mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan (Ilhamdi et al., 2020).

Secara lokal, budidaya ikan mas juga berkembang di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara. Desa ini memiliki potensi perikanan yang besar mengingat kondisi geografisnya yang mendukung, serta latar belakang masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan perikanan. Budidaya ikan mas menjadi alternatif usaha yang menjanjikan, terutama karena dapat dikombinasikan dengan sistem tumpang sari pada lahan sawah.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, para pelaku usaha ikan mas di Desa Lawe Pangkat menghadapi sejumlah kendala dalam mengembangkan usahanya. Pendapatan yang diperoleh bersifat fluktuatif dan tidak menentu, sangat bergantung pada jumlah ikan yang berhasil dijual. Banyak pelaku usaha tidak mampu memastikan pendapatan per bulan secara pasti karena hasil panen dan volume penjualan berbeda-beda setiap waktu. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan para pelaku usaha ikan mas di desa tersebut?

Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh adalah modal usaha. Modal berperan penting dalam pengadaan sarana produksi seperti benih, pakan, dan perawatan kolam. Penelitian Vijayanti dan Yasa (2016) menyatakan bahwa keterbatasan modal dapat menghambat pengembangan usaha, karena pelaku usaha tidak dapat memaksimalkan potensi produksi. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Desa Lawe Pangkat menggunakan dana pribadi atau pinjaman bank sebagai sumber modal, yang dalam praktiknya tidak selalu mencukupi untuk mendukung keberlanjutan usaha budidaya.

Selain modal, tenaga kerja juga menjadi variabel penting yang menentukan efektivitas usaha. Menurut Widjajanta dan Widyaningsih (2017), tenaga kerja merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan usaha, baik dalam skala kecil maupun besar. Di Desa Lawe Pangkat, sebagian besar pembudidaya mengelola kolam ikan secara mandiri tanpa bantuan tenaga kerja tambahan. Minimnya tenaga kerja berdampak pada efisiensi dan produktivitas usaha, karena seluruh aktivitas mulai dari pemberian pakan, perawatan kolam, hingga panen dilakukan sendiri oleh pemilik usaha.

Variabel lain yang turut mempengaruhi pendapatan usaha budidaya ikan mas adalah luas kolam. Semakin besar luas kolam, maka semakin besar pula kapasitas produksi ikan. Effendi et al. (2021) menyatakan bahwa kolam sebagai media utama budidaya berperan langsung terhadap volume produksi. Di Desa Lawe Pangkat, mayoritas pelaku usaha memiliki kolam dengan skala kecil, yang secara otomatis membatasi jumlah ikan yang bisa dibudidayakan. Hal ini turut memengaruhi total hasil panen dan potensi pendapatan yang diterima pembudidaya.

Selain keterbatasan pada tiga faktor utama tersebut, hasil survei juga mengungkap bahwa pelaku usaha masih menghadapi berbagai hambatan teknis lainnya, seperti penggunaan benih yang tidak unggul, sistem budidaya yang masih tradisional, serta pemberian pakan yang tidak optimal karena keterbatasan biaya (Ayuning Tyas, n.d.; Rahmiati et al., 2020). Sebagian besar pembudidaya hanya menggunakan limbah dapur atau dedak sebagai pakan, yang berdampak pada pertumbuhan ikan dan waktu panen yang tidak menentu. Sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Nurhadi (2021), praktik budidaya tradisional dan minimnya pengetahuan teknis dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dan efisiensi usaha perikanan kecil.

Kondisi ini semakin diperparah dengan ketergantungan pelaku usaha pada tengkulak untuk pemasaran hasil panen, di mana harga jual ikan ditentukan melalui kesepakatan tidak resmi yang cenderung merugikan pembudidaya. Harga jual yang fluktuatif dan minimnya akses pasar langsung membuat pendapatan pelaku usaha semakin tidak stabil. Hal ini sesuai dengan temuan

Herlina (2019) yang menyebutkan bahwa ketidakstabilan harga dan keterbatasan akses pasar merupakan salah satu penyebab rendahnya pendapatan pembudidaya ikan air tawar di daerah pedesaan.

Melihat pentingnya peran ketiga faktor utama modal usaha, tenaga kerja, dan luas kolam dalam menentukan pendapatan pelaku usaha ikan mas, serta adanya berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan, maka penelitian ini dirancang untuk mengkaji sejauh mana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan usaha ikan mas di Desa Lawe Pangkat. Penelitian sebelumnya oleh Haris et al. (2021) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan dapat mempengaruhi skala produksi dan efisiensi usaha budidaya. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji ketiganya secara simultan pada konteks lokal seperti di Aceh Tenggara. Oleh karena itu, gap penelitian ini terletak pada minimnya kajian empiris yang meneliti kombinasi pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas kolam terhadap pendapatan usaha perikanan dalam konteks desa yang memiliki karakteristik pertanian dan perikanan terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis dalam upaya pengembangan usaha perikanan skala kecil di pedesaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan luas kolam terhadap pendapatan usaha ikan mas di Desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas yaitu modal usaha, tenaga kerja, dan luas kolam dengan variabel terikat yaitu pendapatan usaha. Lokasi penelitian berada di Desa Lawe Pangkat, Kecamatan Deleng Pokhkisen, Kabupaten Aceh Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha budidaya ikan mas, dengan jumlah sebanyak 50 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel menggunakan teknik sensus.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5). Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Item yang memiliki nilai validitas di atas r tabel dan nilai reliabilitas di atas 0,6 dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

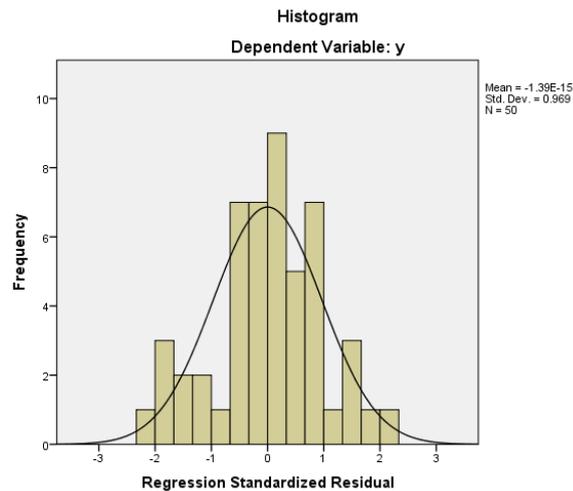
Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

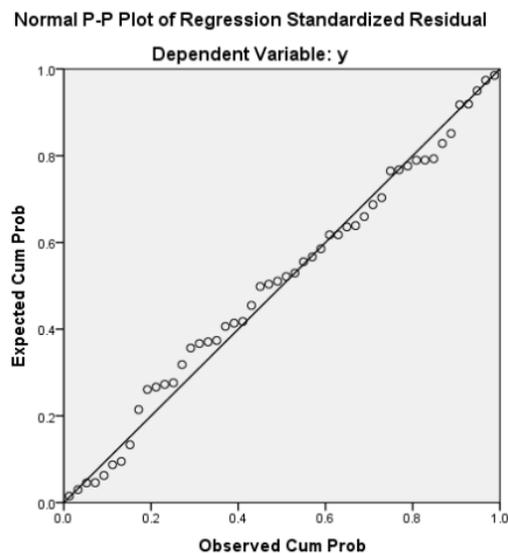
Hasil Penelitian

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



Berdasarkan tampilan gambar di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data yang baik. Kurva *regression standarized residual* membentuk gambar seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan gambar normal probability plot di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal probability plot tersebut terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77737795
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.060
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Hasil pengujian uji normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang tersaji pada tabel diatas, memperlihatkan besarnya test signifikan diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.642	3.211		2.068	.044		
x1	.224	.095	.247	2.362	.022	.814	1.229
x2	.379	.128	.386	2.958	.005	.523	1.911
x3	.414	.187	.304	2.208	.032	.470	2.126

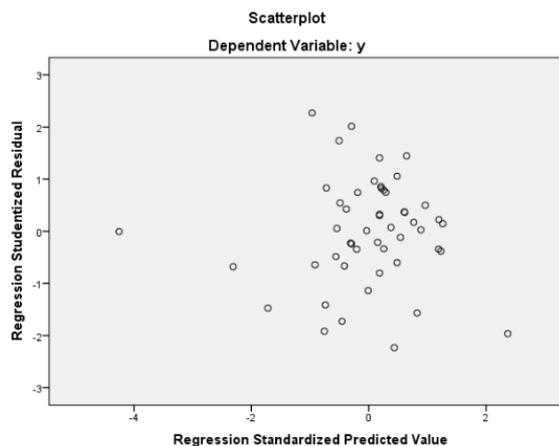
a. Dependent Variable: y

Pada Tabel diatas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha (X₁) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,814 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,229 lebih kecil dari 10.
2. Tenaga kerja (X₂) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,523 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,911 lebih kecil dari 10.
3. Luas kolam (X₂) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,470 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,126 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel modal usaha, tenaga kerja dan luas kolam bebas dari adanya gejala multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.642	3.211		2.068	.044		
x1	.224	.095	.247	2.362	.022	.814	1.229
x2	.379	.128	.386	2.958	.005	.523	1.911
x3	.414	.187	.304	2.208	.032	.470	2.126

a. Dependent Variable: y

$$Y = 6,642 + 0,224X_1 + 0,379X_2 + 0,414X_3$$

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

- a. Konstanta = 6,642.



Jika variabel modal usaha, tenaga kerja dan luas kolam diasumsikan tetap maka pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat akan meningkat sebesar 6,642.

- b. Koefisien modal usaha X_1
 Nilai koefisien modal usaha sebesar 0,224. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% untuk modal usaha akan diikuti terjadi kenaikan pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat sebesar 22,4%.
- c. Koefisien tenaga kerja X_2
 Nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,379. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% untuk tenaga kerja akan diikuti terjadi kenaikan pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat sebesar 37,9%.
- d. Koefisien luas kolam X_3
 Nilai koefisien luas kolam sebesar 0,414. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 100% untuk luas kolam akan diikuti terjadi kenaikan pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat sebesar 41,4%.

3. Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	6.642	3.211			2.068	.044		
x1	.224	.095	.247		2.362	.022	.814	1.229
x2	.379	.128	.386		2.958	.005	.523	1.911
x3	.414	.187	.304		2.208	.032	.470	2.126

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel modal usaha diperoleh thitung (2,362) > ttabel (2,011) dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan modal usaha terhadap pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel tenaga kerja diperoleh thitung (2,958) > ttabel (2,011) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel luas kolam diperoleh thitung (2,208) > ttabel (2,011) dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada pengaruh signifikan luas kolam terhadap pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat.

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.025	3	74.008	21.993	.000b
	Residual	154.795	46	3.365		
	Total	376.820	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x_3 , x_1 , x_2



Raydi Hamzah, Amrin Mulia Utama, & Nur Aisyah, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Kolam terhadap Pendapatan Usaha Ikan Mas di Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai Fhitung (21,993) > Ftabel (2,81) dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan modal usaha, tenaga kerja dan luas kolam secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768a	.589	.562	1.83442	2.049

a. Predictors: (Constant), x₃, x₁, x₂

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,562 yang berarti bahwa ada hubungan antara modal usaha, tenaga kerja dan luas kolam terhadap pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat atau sebesar 56,2% yang artinya pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan luas kolam terhadap pendapatan usaha Ikan Mas Desa Lawe Pangkat Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Di Desa Lawe Pangkat, sedangkan sisanya 43,8% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengalaman, kemampuan dalam berwirausaha dan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan mas di Lawe Pangkat, ditunjukkan oleh nilai thitung (2,362) > ttabel (2,011) dengan signifikansi 0,022 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha.

Secara teoritis, modal merupakan faktor produksi utama yang menunjang aktivitas usaha. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk membeli benih unggul, menyediakan pakan berkualitas, serta memperbaiki sarana produksi. Bari (2018) menyatakan bahwa besar kecilnya modal yang digunakan sangat memengaruhi skala usaha dan peluang pendapatan yang dihasilkan. Sutrisno (2017) menambahkan bahwa dalam konsep fungsional, modal digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek dalam suatu periode akuntansi.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Bhagas (2016) yang menyebutkan bahwa semakin besar modal yang digunakan, maka semakin besar potensi keuntungan yang diperoleh. Sugiarti (2018) juga menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan karena berfungsi sebagai alat dalam proses produksi dan distribusi. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan teori dan temuan sebelumnya.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha

Uji parsial terhadap variabel tenaga kerja menghasilkan nilai thitung (2,958) > ttabel (2,011) dengan signifikansi 0,005 < 0,05, yang berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan mas di Lawe Pangkat. Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang cukup dan efisien dapat meningkatkan produktivitas serta hasil produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

Tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi karena menjadi penggerak bagi faktor produksi lainnya. Mankiw (2017) menegaskan bahwa semakin banyak tenaga kerja, maka output produksi akan semakin tinggi. Sumarsono (2008) juga menyatakan bahwa peningkatan tenaga kerja mendorong peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan, karena permintaan konsumen dapat lebih mudah dipenuhi.



Penelitian Nayaka & Kartika (2018) juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, terutama dalam usaha skala kecil yang sangat bergantung pada kontribusi tenaga kerja secara langsung. Hasil ini mendukung temuan penelitian ini bahwa keterlibatan tenaga kerja yang memadai dapat memperbesar hasil produksi dan meningkatkan keuntungan usaha.

Pengaruh Luas Kolam terhadap Pendapatan Usaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa luas kolam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, dengan nilai $t_{hitung} (2,208) > t_{tabel} (2,011)$ dan signifikansi $0,032 < 0,05$. Artinya, semakin luas kolam yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin besar kapasitas produksi yang dimungkinkan, dan semakin besar pula potensi pendapatan yang diperoleh.

Menurut Efendi et al. (2021), kolam merupakan media utama dalam budidaya perikanan dan luasnya akan menentukan jumlah ikan yang bisa dipelihara. Kolam yang luas memungkinkan penebaran benih dalam jumlah lebih banyak, serta mendukung pertumbuhan ikan secara optimal karena ruang gerak yang memadai dan kepadatan ikan yang lebih seimbang.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahmatunisa et al. (2021) yang menemukan bahwa luas kolam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pembudidaya. Dengan kolam yang lebih luas, pembudidaya dapat meningkatkan volume panen dan memenuhi permintaan pasar secara lebih konsisten, sehingga pendapatan usaha juga meningkat.

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Luas Kolam secara Simultan terhadap Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai $F_{hitung} (21,993) > F_{tabel} (2,81)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel modal usaha, tenaga kerja, dan luas kolam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan mas di Lawe Pangkat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,562 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 56,2% variasi pendapatan usaha, sedangkan sisanya 43,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti pengalaman, kemampuan manajerial, akses pasar, dan faktor eksternal lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan. Ketika modal memadai, tenaga kerja cukup, dan luas kolam optimal, maka pelaku usaha dapat mengelola kegiatan budidaya secara lebih produktif dan efisien. Hasil ini selaras dengan prinsip ekonomi produksi yang menyatakan bahwa output maksimal dicapai dengan kombinasi optimal dari seluruh input produksi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan faktor-faktor kunci yang memengaruhi pendapatan usaha budidaya ikan mas di tingkat masyarakat desa, serta memperkuat hasil studi-studi sebelumnya dalam konteks lokal yang belum banyak dieksplorasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan luas kolam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha ikan mas di Desa Lawe Pangkat. Modal usaha berperan dalam mendukung kelancaran operasional budidaya, seperti pembelian benih, pakan, dan sarana produksi lainnya. Tenaga kerja terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas, terutama karena sebagian besar pelaku usaha sebelumnya mengelola usaha secara mandiri. Luas kolam pun turut menentukan kapasitas produksi, sehingga semakin luas kolam yang dimiliki, semakin besar potensi hasil panen dan pendapatan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 56,2% terhadap variasi pendapatan, menunjukkan bahwa kombinasi yang seimbang antara modal, tenaga kerja, dan luas kolam sangat penting dalam meningkatkan pendapatan usaha. Sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti, seperti pengalaman usaha, akses pasar, serta kemampuan manajerial. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi faktor produksi utama dalam mendukung pengembangan usaha budidaya ikan mas di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E., Nurfitriana, N., & Yuniarti, T. (2021). Analisis Permasalahan Usaha Perikanan di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*. <http://jppik.id/index.php/jppik/article/view/254>
- Ayuning Tyas, S. (n.d.). *IMPLEMENTASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA IKAN LELE DI DESA LUBUK GILANG KECAMATAN AIR PERIUKAN KABUPATEN SELUMA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM*. IAIN BENGKULU.
- Bari, F. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaailir Rahmah Di Desa. *Jimfeb.Ub.Ac.Id*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4592>
- Bhagas, A., & Handayani, H. R. (2016). *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bhagas+2016+pendapatan+usaha&btnG=&oq=Bhagas+2016
- Effendi, H., Cahyaningrum, D., & Wardiatno, Y. (2021). Fluktuasi Kualitas Air Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Beberapa Variasi Sistem Resirkulasi. *Jurnal Riset Akuakultur*, 10(1), 1–12.
- Firmando, H. B. (2021). Kearifan Lokal Sistem Kekeberatan Dalihan Na Tolu dalam Merajut Harmoni Sosial di Kawasan Danau Toba. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 16–36.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa maasawah kecamatan cimerak kabupaten pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 201–212.
- Ilhamdi, I., Hasnudi, H., & Harahap, G. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembenihan Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tenggara). *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 129–138. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v2i2.294>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (n.d.). *Kelautan dan Perikanan dalam angka tahun 2022*. 2022. Retrieved April 2, 2025, from https://statistik.kkp.go.id/mobile/asset/book/Buku_KPDA_2022_270522_FINAL_FIX_FP_SP.pdf
- Mahmudah Enny, W. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*, 1, 391.
- Mankiw, N. G. (2017). On welfare economics in the principles course. *Journal of Economic Education*, 48(1), 27–28. <https://doi.org/10.1080/00220485.2016.1252297>
- Nayaka, K., & Kartika, I. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://www.academia.edu/download/86094347/25495.pdf>
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Nurhadi. (n.d.). *Kepepet yang Membawa Berkah, Siapa Dia*. TROBOS Aqua.
- Rahmiati, R., Sembiring, Z., & Hasibuan, C. F. (2020). Pembuatan Olahan Makanan Dari Ikan Sampah Serta Pemasarannya Bagi Nelayan Dan Istri Nelayan Di Desa Bagan Percut Kabupaten Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4195>
- Sumarsono. (2008). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Katernagaan*. In *Piramida: Vol. V* (Issue 1). Graha Ilmu.
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. (n.d.). Hubungan Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 1–10.